

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan karena faktor penting dalam memecahkan suatu masalah sehingga dapat diperoleh hasil yang harapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian campuran (*mixed method*).

John W. Creswell dan Vicki L. Plano Clark (2011: 2) menjelaskan bahwa metode campuran atau *mixed method designs as those that include at least one quantitative method (designed to collect numbers) and one qualitative method (designed to collect words), where neither type of method is inherently linked to any particular inquiry paradigm.*

Berdasarkan pengertian diatas bahwa metode penelitian campuran adalah metode penelitian yang mana didalamnya setidaknya ada satu metode kuantitatif (desain untuk pengumpulan angka) dan satu metode kualitatif (desain untuk pengumpulan kata-kata). Dimana tidak semua tipe metode ini sesuai dengan paradigma atau pandangan penyelidikan atau penelitian tertentu.

Penelitian ini berusaha memberi deskripsi tentang *nyadran* dalam pandangan keluarga muda (20-39 tahun) di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 117) mengatakan bahwa, populasi adalah semua wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga muda usia (20-39) tahun yang tidak melaksanakan tradisi *nyadran* di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2014 berjumlah 127 kepala keluarga, dengan sebaran per dusun yaitu dusun 1 sebanyak 31 kepala keluarga, dusun 2 sebanyak 28 kepala keluarga, dusun 3 sebanyak 36 kepala keluarga dan dusun 4 sebanyak 32 kepala keluarga.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Erna Widodo (2000: 94) menambahkan bahwa, sampel adalah wakil dari populasi, jika jumlah sampel sama dengan jumlah populasi maka penelitiannya dinamakan sensus, tetapi seringkali terjadi jumlah sampel diambil jauh lebih sedikit dari pada jumlah populasinya. Oleh karena itu untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini bila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, bila subyek lebih dari 100 maka diambil antara 10-15% atau 20-50% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1998: 117). Penulis mengambil sampel 50% dari jumlah populasi jadi sampel yang digunakan berjumlah 63 kepala keluarga.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu (Sugiyono, 2010: 120). Menurut S. Nasution (2008: 88) sampling acak secara sederhana dilakukan dengan cara undian, menggunakan tabel dan komputer. Penelitian ini menggunakan cara undian dimana tiap unsur dari populasi diberi masing-masing satu nomer secara berurutan pada secarik kertas, dimasukkan ke dalam kotak, lalu dikocok agar bercampur.

Pada pengambilan nomer pertama nomer dicatatan dan setelah itu di masukan kembali kedalam kotak. Kocok kembali dan ambil lagi kemudian catat kembali nomer yang telah diambil, kemudian mengambil kertas bernomer satu per satu sampai diperoleh hasil yang diinginkan. Jika diperoleh nomer yang sama lakukan pengambilan lagi dengan nomer yang beda. Lakukan pengambilan sebanyak yang diinginkan yaitu sebanyak 63.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata (1983: 79) mengatakan bahwa, variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan, penelitian atau gejala yang akan diteliti. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1989: 78) menambahkan bahwa, variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Berdasarkan pengertian konsep di atas maka variabel adalah sesuatu yang berpengaruh terhadap objek penelitian atau dapat dijadikan suatu objek penelitian yang sedang diteliti, diamati dan diambil datanya. Variabel dalam penelitian ini adalah *nyadran* dalam pandangan keluarga muda (20-39 Tahun) Di Desa Margorejo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Pandangan keluarga muda (20-39 tahun) terhadap pengertian tradisi *nyadran*
Persepsi atau pandangan merupakan tanggapan yang dimiliki keluarga muda yang tidak melaksanakan terhadap suatu objek, hubungan atau peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan. Pandangan keluarga muda mengenai pengertian tradisi *nyadran* adalah tanggapan keluarga muda dalam menyampaikan pemahaman mengenai pengertian tradisi *nyadran*.
Pengertian tradisi *nyadran* dalam penelitian ini adalah hari berkunjung ke makam para leluhur atau kerabat yang telah mendahului. *Nyadran* dilakukan pada bulan ruwah atau bertepatan dengan saat menjelang bulan puasa. Persepsi tersebut dalam bentuk interpretasi keluarga muda mengenai pengertian tradisi *nyadran*.

Adapun pertanyaan pada angket berjumlah 5 item pertanyaan. Angket yang digunakan dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan menggunakan model *skala likert*. Setiap item pertanyaan pada variabel tersebut menggunakan skala pengukuran antara rentang skor 1 sampai dengan 5 (Sugiyono 2013: 135). Pandangan keluarga muda terhadap pengertian tradisi *nyadran* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

Pemahaman dan mengertinya keluarga muda tentang pengertian tradisi *nyadran* merupakan tradisi orang Jawa untuk menghormati orang yang telah meninggal atau menghormati leluhur yang dilakukan setiap setahun sekali sebelum bulan Puasa Ramadhan atau bulan *Ruwah* . Ada lima pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pandangan keluarga muda terhadap pengertian tradisi *nyadran*. Setiap pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban yang setiap alternatif jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Dengan demikian, skor terendah untuk pandangan keluarga muda terhadap pengertian tradisi *nyadran* adalah 5 dan skor tertinggi 25. Semua pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, & 5 dengan bentuk data ordinal skor dikelompokkan sebagai berikut: (1) skor 5 berarti kepala keluarga muda memahami dan mengerti mengenai pengertian tradisi *nyadran* (2) skor 4 berarti kepala keluarga muda mengerti tetapi kurang memahami pengertian tradisi *nyadran*, (3) skor 3 kepala keluarga muda mengerti tetapi tidak memahami pengertian tradisi *nyadran*, (4) skor 2 berarti kepala keluarga muda kurang mengerti dan kurang memahami pengertian tradisi *nyadran*, dan (5) skor 1 kepala keluarga muda tidak mengerti dan tidak memahami pengertian tradisi *nyadran*.

2. Pandangan keluarga muda (20-39 tahun) terhadap tujuan tradisi *nyadran*

Pandangan keluarga muda terhadap tujuan tradisi *nyadran* adalah tanggapan atau penafsiran kepala keluarga muda terhadap tujuan dalam pelaksanaan tradisi *nyadran*. Adapun tradisi *nyadran* bertujuan untuk mengirim do'a untuk para leluhur yang telah mendahului dan sebagai ucapan rasa syukur terhadap segala nikmat yang Allah SWT berikan.

Ada lima pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pandangan keluarga muda terhadap tujuan tradisi *nyadran*. Setiap pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban yang setiap alternatif jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Dengan demikian, skor terendah adalah 5 untuk pandangan keluarga muda terhadap tujuan tradisi *nyadran* skor tertinggi 25. Semua pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, & 5 dengan bentuk data ordinal skor dikelompokkan sebagai berikut: (1) skor 5 berarti kepala keluarga muda memahami dan mengerti mengenai tujuan tradisi *nyadran* (2) skor 4 berarti kepala keluarga muda mengerti tetapi kurang memahami tujuan tradisi *nyadran*, (3) skor 3 kepala keluarga muda mengerti tetapi tidak memahami tujuan tradisi *nyadran*, (4) skor 2 berarti kepala keluarga muda kurang mengerti dan kurang memahami tujuan tradisi *nyadran*, dan (5) skor 1 kepala keluarga muda tidak mengerti dan tidak memahami tujuan tradisi *nyadran*.

3. Pandangan keluarga muda (20-39 tahun) terhadap fungsi tradisi *nyadran*

Pandangan keluarga muda terhadap fungsi tradisi *nyadran* adalah tanggapan atau penafsiran kepala keluarga muda terhadap tujuan dalam pelaksanaan tradisi *nyadran*. Fungsi tradisi *nyadran* adalah fungsi spiritual dan fungsi sosial. Fungsi spiritual meliputi pendekatan terhadap Tuhan YME, tradisi *nyadran* dilaksanakan untuk menghormati leluhur atau orang yang telah meninggal, dan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dengan cara bersedekah. Fungsi sosialnya yaitu sebagai ajang kebutuhan sosial, ajang untuk berkomunikasi antar anggota masyarakat, ajang untuk tolong menolong, untuk ajang melestarikan tradisi leluhur, dan sebagai sarana silaturahmi.

Ada delapan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pandangan keluarga muda terhadap fungsi tradisi *nyadran*. Setiap pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban yang setiap alternatif jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Dengan demikian, skor terendah adalah 8 untuk pandangan keluarga muda terhadap tujuan tradisi *nyadran* skor tertinggi 40. Semua pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, & 5 dengan bentuk data ordinal skor dikelompokkan sebagai berikut: (1) skor 5 berarti kepala keluarga muda memahami dan mengerti mengenai fungsi tradisi *nyadran* (2) skor 4 berarti kepala keluarga muda mengerti tetapi kurang memahami fungsi tradisi *nyadran*, (3) skor 3 kepala keluarga muda mengerti tetapi tidak memahami fungsi tradisi *nyadran*, (4) skor 2 berarti kepala keluarga muda kurang mengerti dan kurang memahami fungsi tradisi *nyadran*, dan (5) skor 1 kepala keluarga muda tidak mengerti dan tidak memahami fungsi tradisi *nyadran*.

4. Faktor penyebab keluarga muda tidak ikut melaksanakan tradisi *nyadran*

Alasan keluarga muda tidak ikut melaksanakan tradisi *nyadran* dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab keluarga muda tidak ikut melaksanakan tradisi *nyadran*. ada tiga faktor yang menyebabkan seorang individu mengalami perubahan untuk mencari sesuatu yang baru dalam kebudayaannya yaitu:

a. Kesadaran dari orang perorangan akan kekurangan dalam kebudayaannya.

Perkembangan zaman yang semakin maju dan tingkat pendidikan yang semakin baik membuat seorang individu mencoba mencari penemuan-penemuan terbaru yang membuat kebudayaan lama yang tidak sesuai dengan

perkembangan zaman akan hilang. Tingkat pendidikan yang semakin baik ini membuat kalangan muda mencari pekerjaan yang lebih baik dan biasanya keluar dari desa mereka. Jika dilihat dari tingkat pendidikan terdiri dari:

- a. Pendidikan dasar (SD dan SMP)
- b. Pendidikan menengah (SMA)
- c. Pendidikan tinggi (D3 atau Sarjana)

Tingkat pendidikan keluarga muda nantinya akan dilihat apakah tingkat pendidikan tinggi merupakan faktor penyebab keluarga muda tidak melaksanakan tradisi *nyadran* atau sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor penyebab keluarga muda tidak melaksanakan tradisi *nyadran*.

- b. Kualitas dari ahli-ahli dalam suatu kebudayaan.

Kualitas dari ahli-ahli dalam suatu kebudayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran serta sesepuh desa, aparat desa dan juga para orang tua untuk mengenalkan dan mengajak kalangan muda untuk ikut serta dalam pelaksanaan tradisi *nyadran*.

- c. Perangsang bagi aktivitas-aktivitas pencipta dalam masyarakat itu.

Perangsang bagi aktivitas-aktivitas pencipta dalam masyarakat yang dimaksudkan adalah adanya perlunya kegiatan-kegiatan lain yang dapat membangun kecintaan kalangan muda terhadap tradisi-tradisi yang telah ada. Kegiatan-kegiatan ini seperti perlunya ada pertemuan atau sosialisasi yang dilakukan atau berkumpulnya para ahli budaya dan juga kalangan muda itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian data sangat dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi memberikan informasi atau kejadian yang diungkapkan dan telah menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Selain itu juga dapat dipergunakan untuk memperoleh fakta nyata tentang tradisi *nyadran*. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2010: 203). Mohammad Hasyim (1982: 27) menambahkan, teknik observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengamati langsung terhadap objeknya atau pengganti objeknya seperti film, video, rekonstruksi dan lain-lain sejenisnya.

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui proses kegiatan yang dilakukan pelaksanaan tradisi *nyadran*, data dapat dikumpulkan melalui catatan tertulis maupun dengan perekam suara.

2. Wawancara

Dalam memperoleh data wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terstruktur dan wawancara mendalam (*indept interview*) seputar permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara terstruktur yaitu dimana wawancara ini dilengkapi dengan kuisisioner untuk memandu setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti agar memperoleh informasi atau gambaran dari

responden mengenai faktor penyebab keluarga muda (20-39 tahun) tidak melaksanakan tradisi *nyadran* di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu untuk memperoleh data lebih banyak dan mendalam peneliti menggunakan wawancara mendalam (*indept interview*).

Suwardi Endraswara (2006: 168) menjelaskan wawancara mendalam (*indept interview*) adalah lebih luwes, susunan pertanyaannya lebih enak, tidak ada tekanan dan adanya saling keterbukaan antara peneliti dan yang diteliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010: 194).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara penganalisan terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu bisa berupa fakta sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, melainkan bisa juga merujuk pada bahan berupa dokumen, seperti teks berupa bacaan, rekaman audio atau audiovisual dan bisa juga berupa foto-foto yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Menurut Hadari Nawawi (1995: 133) mengatakan bahwa, dokumentasi adalah cara atau pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama tentang arsip-arsip dan termasuk buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Digunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan

untuk mengumpulkan data yang berupa catatan-catatan (dokumen) dan foto-foto yang kaitannya dengan masalah yang diteliti. Foto-foto dalam pelaksanaan tradisi *nyadran* berupa kegiatan-kegiatan atau tata cara yang dilakukan ketika pelaksanaan tradisi *nyadran*.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 1989: 263). Teknik analisi yang digunakan untuk mengetahui *nyadran* dalam pandangan keluarga muda (20-39 tahun) Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan adalah presentase yang digambarkan melalui mendeskripsikan dari hasil presentase tersebut.